

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *LOCUS OF CONTROL* DAN PERILAKU
DISFUNGSIONAL AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR
(STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK INDONESIA)**

Maya Febrianty Lautania

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

This research performed at Public accountant Office (CAP) which is distributed in some province in Indonesia, with aim of the reserach is to know influence Time Budget Pressure, Locus of Control and dysfunctional audit behavior to auditors performance which works for public accountant Office of parsial influence or simultaneously.

Responden in this research is auditors at Public Accountant office which is registered in Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI). This research type has the character of correlational with number of sample 91 auditor from population a number of 998 inscribed CAP auditor which is random chosen within region based. Path analysis is used as a data analytical technique.

Based on result of analysis it is concluded that Time Budget Pressure, Locus of Control and dysfunctional Audit Behavior has an effect on to Auditors Performance in simultaneously. Time budget pressure has an effect to auditors performance, locus of control has a insignificant negative effect to auditors performance and dysfunctional audit behavior has an effect to auditors performance.

Keywords : *Time Budget Pressure, Locus of Control, Dysfunctional audit behavior, auditors performance.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan yang berguna bagi pihak yang mengambil keputusan. Pada prinsipnya auditor kantor akuntan publik dalam setiap kegiatan pemeriksaan, harus bersikap objektif dan independen, sehingga hasil yang diperoleh akan menunjukkan informasi yang relevan dan berguna bagi pemakainya.

Dalam melakukan pemeriksaan sangat dibutuhkan auditor yang mempunyai komitmen organisasional, komitmen profesional, motivasi, kesempatan kerja dan kepuasan kerja, sehingga mampu meningkatkan kinerjanya (Larkin;1990). Kesuksesan seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit sangat ditentukan oleh adanya dukungan organisasi dan situasi pada saat melaksanakan audit. Situasi di mana auditor di batasi pada anggaran tertentu dan cenderung kaku akan memotivasi auditor untuk melewati atau mengabaikan

beberapa prosedur audit sehingga penugasannya dapat selesai pada waktunya tanpa memperhatikan kualitas audit.

Perilaku pengurangan kualitas audit seperti penghentian premature (*premature sign off*) atas prosedur audit sering dikaitkan dengan anggaran waktu audit dan sistem pengendalian secara keseluruhan (Monoarfa, 2006). Tindakan penghentian premature ini berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Probabilitas auditor dalam membuat keputusan dan opini yang salah akan semakin tinggi, jika salah satu/beberapa langkah dalam prosedur audit diabaikan (Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006)., namun perilaku seperti ini juga dipengaruhi oleh faktor karakteristik personal auditor yang disebut dengan *locus of control* dan ditandai dengan adanya motivasi/dorongan untuk melakukan perilaku disfungsional tersebut. Perilaku seperti ini tentu berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang independen (Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006).

Menurut beberapa penelitian sebelumnya praktek penghentian premature atas prosedur audit banyak dilakukan auditor dalam kondisi *time pressure* (Herningsih, 2001; Coram et, al., 2004; Monoarfa, 2006; Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006). Auditor pada umumnya berpandangan bahwa evaluasi kinerja dan promosi karir dalam lingkup audit sangat erat berhubungan dengan kemampuan untuk menuntaskan penugasan audit sesuai dengan waktu dan anggaran yang ada. Di saat yang sama mereka juga dituntut untuk melengkapi semua penugasan dan prosedur audit sebagai dasar dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Perilaku inilah yang menyebabkan dilemma bagi auditor antara menuntaskan penugasan audit sesuai dengan anggaran waktu yang diberikan dengan kualitas audit sesuai standar profesional yang harus dipatuhi (Kaplan, 1995).

Menurut Jansen & Glinow (1985) dalam Malone dan Roberts (1996), perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. Karakteristik personal yang mempengaruhi perilaku disfungsional di antaranya *external locus of control* dan kinerja karyawan (*Employ performance*) Donnelly, et al, 2003. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Individu yang memiliki *locus of control internal* cenderung menggunakan tekanan atau mendesak usaha yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki *locus of control external* ketika diyakini bahwa usaha nampak atau mengarah kepada reward (phares;1968 Dalam Donnelly et,al;2003).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Michalclan dan Duneidin (2005), melakukan penelitian mengenai "*time budget pressure and disfungsional behavior within an accupational model*", dengan suatu kesimpulan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disfungsional audit. Selain itu Indri kartika (2007) melakukan penelitian dengan judul "*Locus of control sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai dan penerimaan perilaku disfungsional audit*". Dalam penelitiannya, Indri menemukan bahwa : 1). *Locus of control* berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. 2). *Locus of control* external berhubungan negatif terhadap kinerja pegawai dan 3). *Locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai dan penerimaan perilaku disfungsional audit.

Penelitian ini menganalisis hubungan antara *time budget pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsional audit terhadap kinerja auditor. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel *time budget pressure* sebagai variabel dependent dan menggabungkannya dengan

variabel *locus of control* dan perilaku disfungsional audit sebagai variabel dependent dan kinerja auditor sebagai variable independent.

Perumusan Masalah

Berdasarkan berbagai fenomena dan pemikiran yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik dan memandang perlu untuk melaksanakan penelitian untuk melihat pengaruh time budget pressure, locus of control dan perilaku disfungsional audit terhadap kinerja auditor.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh secara simultan dari faktor internal (perilaku disfungsional dan locus of control) dan faktor eksternal (time budget pressure) terhadap kinerja auditor di dalam menyiapkan laporan auditor. Selain itu juga di lihat pengaruh masing-masing faktor tersebut secara individual terhadap kinerja auditor, yaitu:

1. Pengaruh time budget pressure terhadap kinerja auditor
2. Pengaruh locus of control terhadap kinerja auditor
3. Pengaruh perilaku disfungsional audit terhadap kinerja auditor.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Time Budget Pressure

Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam biaya dan waktu. Akibat tuntutan tersebut, menyebabkan timbulnya tekanan dalam waktu. *Time pressure* memiliki dua dimensi, yaitu *time budget pressure* (keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi di mana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya Herningsih (2001).

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku Dezoort, (1998); Soobaroyen and Chengabroyen, (2005). Dalam lingkungan kerja, tekanan anggaran waktu merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi individual (isu kesehatan), organisasional (penurunan kualitas dari penugasan audit) dan konsekuensi sosial (masalah biaya dan gender dalam staff audit) Cooper, Dewe and O'Driscoll, (2001).

Time budget merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan, mengingat dalam kondisi normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk tugas-tugas spesifik dalam suatu audit harus tersedia karena hal tersebut dijadikan dasar untuk estimasi biaya audit, untuk alokasi pekerjaan karyawan dan untuk evaluasi kinerja auditor. Akibat waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan tidak cukup, maka auditor akan bekerja di bawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil kerja audit (Cook and Kelly; 1991).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *time budget pressure* mengakibatkan auditor cenderung melakukan perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian Wagnor dan Cashell (1991) menunjukkan bahwa 48% responden setuju bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif terhadap kinerja auditor dan 31% responden mengakui

bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit. Penelitian Alderman dan Deitrick (1982) menyatakan bahwa lebih dari 51% auditor setuju *time budget* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Shapeero, et al (2005) menemukan bahwa seiring dengan semakin meningkatnya pengetatan anggaran maka praktek penghentian prematur atas prosedur audit semakin meningkat pula. Suryanita, 2006 dalam penelitiannya membuktikan bahwa auditor yang mengalami *time pressure* tinggi akan cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil-hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Malone dan Robert (1996) yang mengungkapkan bahwa *time pressure* tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

Adapun dimensi dari *time budget pressure* dalam penelitian Otley dan Pierce (1996), yaitu :

1. Tingkat pengetatan anggaran, yaitu : Suatu kondisi di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.
2. Tingkat ketercapaian anggaran, yaitu : Suatu kondisi di mana auditor dituntut untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Locus Of Control

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya Rotter dalam Prasetyo (2002). Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam locus of internal atau eksternal. (Rotter, 1990 dalam Hyatt & Prawitt, 2001) menyatakan bahwa *locus of control* baik internal maupun eksternal merupakan tingkatan di mana seseorang individu berharap bahwa hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *locus of control internal*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *locus of control eksternal* (Robbins, 1996).

Locus of control berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda biasanya mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Dalam teori X dan Y yang ditemukan oleh Mc. Gregor dalam Indri Kartika (2007); menyatakan bahwa : individu yang memiliki *external locus of control* akan bertipe X dikarenakan mereka tidak menyukai tanggung jawab, dan harus dipaksa agar berprestasi, mereka harus dimotivasi oleh lingkungannya, sedangkan untuk *internal locus of control* akan bertipe Y dikarenakan mereka menyukai kerja, kreatif, berusaha bertanggungjawab, dan dapat menjalankan pengarahannya sendiri.

Perilaku Disfungsional Audit

Donnelly et al (2003) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsi merupakan indikator perilaku disfungsi aktual. *Dysfunctional Audit Behavior* merupakan reaksi terhadap lingkungan (Donnelly et al, 2003). Beberapa perilaku disfungsi yang membahayakan kualitas audit yaitu : *Underreporting of time, premature sign off, altering/ replacement of audit procedure*.

Dari beberapa penelitian yang ada, perilaku disfungsi audit lebih banyak difokuskan pada *premature sign off* dan *underreporting of chargeable time* karena perilaku ini sangat rawan terjadi dan berhubungan erat dengan *time budget pressure*. Azad (1994); Otley dan Pierce (1996); Soebarayon dan Chengabroyan (2005). *Prematur sign off* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa

langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain Marxen (1990) dalam Cristina (2003).

Kerangka Pemikiran

Untuk memperkuat hipotesa tentang pengaruh *time budget pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsi audit terhadap kinerja auditor berikut ini disajikan beberapa teori yang dapat mendukung hipotesa.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor

Dalam kondisi normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk suatu proses audit harus tersedia karena hal tersebut akan dijadikan dasar untuk estimasi biaya audit, alokasi pekerjaan personal staf dan untuk evaluasi kinerja staf auditor. Keterbatasan dalam waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan akan menyebabkan auditor bekerja di bawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan auditor mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil kerja audit. (Cook and Kelly; 1991) dalam Indri Kartika (2007).

Hasil penelitian Wagnor dan Cashell (1991) menunjukkan bahwa 48% responden setuju bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif terhadap kinerja auditor dan 31% responden mengakui bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit. Penelitian Alderman dan Deitrick (1982) menyatakan bahwa lebih dari 51% auditor setuju *time budget* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Auditor

Teori *Locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus internal* atau *eksternal*. Rotter (1990) dalam Hyatt & Prawit (2001) menyatakan bahwa individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka.

Locus of control berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karir daripada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih. Penelitian Rotter (1990) dalam Hyatt & Prawitt (2001) menjelaskan bahwa eksternal secara umum berkinerja lebih baik ketika pengendalian dipaksakan atas mereka.

Dalam penelitian Indri Kartika (2007) menunjukkan bahwa : 1) *locus of control external* berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit, 2) *locus of control eksternal* berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai dan 3). *locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai penerimaan perilaku disfungsi audit, artinya terjadi hubungan negatif antara kinerja pegawai dengan penerimaan perilaku disfungsi audit didahului oleh adanya hubungan *locus of control* terhadap kinerja pegawai.

Pengaruh Perilaku Disfungsi Audit Terhadap Kinerja Auditor

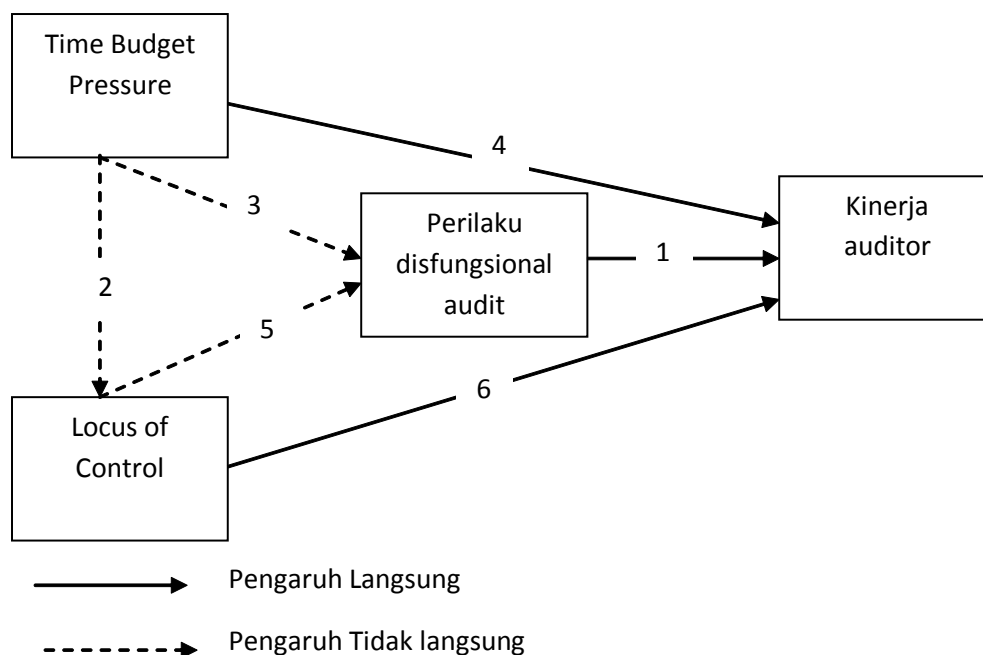
Dysfunctional Audit Behavior merupakan reaksi terhadap lingkungan (Donnelly et al, 2003). Beberapa perilaku disfungsi yang membahayakan kualitas audit yaitu : *Underreporting of time*, *premature sign off* dan *altering/replacement of audit*. Perilaku ini dapat menyebabkan keputusan personil yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi

anggaran, dan menghasilkan time pressure untuk audit di masa datang yang tidak di ketahui. Adanya pandangan auditor bahwa evaluasi kinerja dan promosi karir dalam *audit firm* sangat erat berhubungan dengan kemampuan untuk menuntaskan penugasan audit sesuai dengan waktu dan anggaran yang ada menuntut auditor supaya dapat melengkap semua penugasan dan prosedur audit sebagai dasar dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan.

Para auditor cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan daripada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran yang ketat dan sukar dicapai. Hal tersebut karena pentingnya pencapaian anggaran oleh auditor sebagai evaluasi kinerja dalam melaksanakan tugasnya yang sangat berpengaruh terhadap karirnya (Monoarfa, 2006)

Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Locus of Control* dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor

Untuk memperjelas pengaruh *time budget pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsional audit terhadap kinerja, maka disajikan model pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditampilkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : *Time budget pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsional audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.
- H2 : *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor
- H3 : *Locus of control* eksternal berpengaruh terhadap kinerja auditor

H4 : Perilaku disfungsional audit berpengaruh terhadap kinerja auditor

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) –Kementerian Akuntan Publik yang berjumlah 432 KAP dan 998 akuntan publik. (Directory institute akuntan publik Indonesia 2008).

Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode area sampling (pengambilan sampel berdasarkan area) hal ini dikarenakan populasi terlebih dahulu dibagi ke dalam segmen-segmen bermakna, dari sana subjek diambil menurut proporsi jumlah awal mereka dalam populasi (Sekaran, 2006:140). Tabel sampel dapat dilihat pada tabel 3.1. Penelitian ini dilakukan per wilayah berdasarkan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini pengumpulan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2005 : 78) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan, di mana e = 0,01.

Dalam penelitian ini jumlah sampel minimal berdasarkan rumus di atas adalah :

$$n = \frac{998}{1 + 998 \times 0,10^2}$$

$$n = \frac{998}{10,98}$$

n = 90,89 dibulatkan menjadi 91 orang

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 91 orang

Peneliti menggunakan metode pemilihan sampel acak proporsional dibagi per wilayah berdasarkan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Di mana :

ni = Jumlah sampel ke i

Ni = Jumlah populasi ke i

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berikut ini adalah jumlah sampel yang diambil berdasarkan populasi akuntan publik di tiap wilayah. Jumlah tersebut merupakan jumlah sampel yang minimal diharapkan dapat

terkumpul, sehingga dalam pelaksanaannya kuesioner yang dikirim akan melebihi jumlah batas minimal yang diharapkan dapat terkumpul.

Tabel 1
Ukuran Sampel Penelitian

Wilayah kerja akuntan publik	Populasi (Ni)	$ni = (Ni/N) \times n$	Sample (pembulatan)
Sumatra	104	$(104/998) \times 91$	9
Jabodetabek	629	$(629/998) \times 91$	57
Jabar	63	$(63/998) \times 91$	6
Jateng & Jogja	50	$(50/998) \times 91$	5
Jatim & Bali	127	$(127/998) \times 91$	12
Kalimantan & Sulawesi	25	$(25/998) \times 91$	2
Total	998		91

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data yaitu, metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder. Metode ini dilakukan dengan cara membaca dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian lapangan (*field research*), merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan *survey questioner*. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang bersifat umum. Bagian kedua berisikan pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian didesain berdasarkan literatur-literatur pendukung atau kuesioner yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Oleh karena pengumpulan data lapangan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Setiap responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja. Dikarenakan lokasi objek penelitian KAP di seluruh Indonesia, maka kuesioner disiapkan dalam bentuk elektronik melalui media website yang dapat langsung diisi melalui media internet. Jawaban akan langsung tersimpan dalam database. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menghindari pelimpahan jawaban kuesioner kepada yang bukan responden atau kepada pihak lain dan dengan sistem elektronik ini hasil kuesioner bisa langsung siap untuk di import ke dalam SPSS.

Dalam mengukur dimensi dan indikator atau elemen dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval (*interval scale*) yang memungkinkan untuk dilakukan operasi aritmatika terhadap data yang dikumpulkan dari responden. Sedangkan dalam penggunaan *ranking scale*, penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 5 point. Dalam menjawab responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap

pertanyaan/ Pernyataan dengan memilih salah satu dari lima pertanyaan/ pernyataan yang diajukan.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Pengujian Data

Setelah kuesioner terkumpul untuk melakukan analisis data perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan yang diukur dan juga melihat konsistensi data yang dikumpulkan.

Uji Validitas

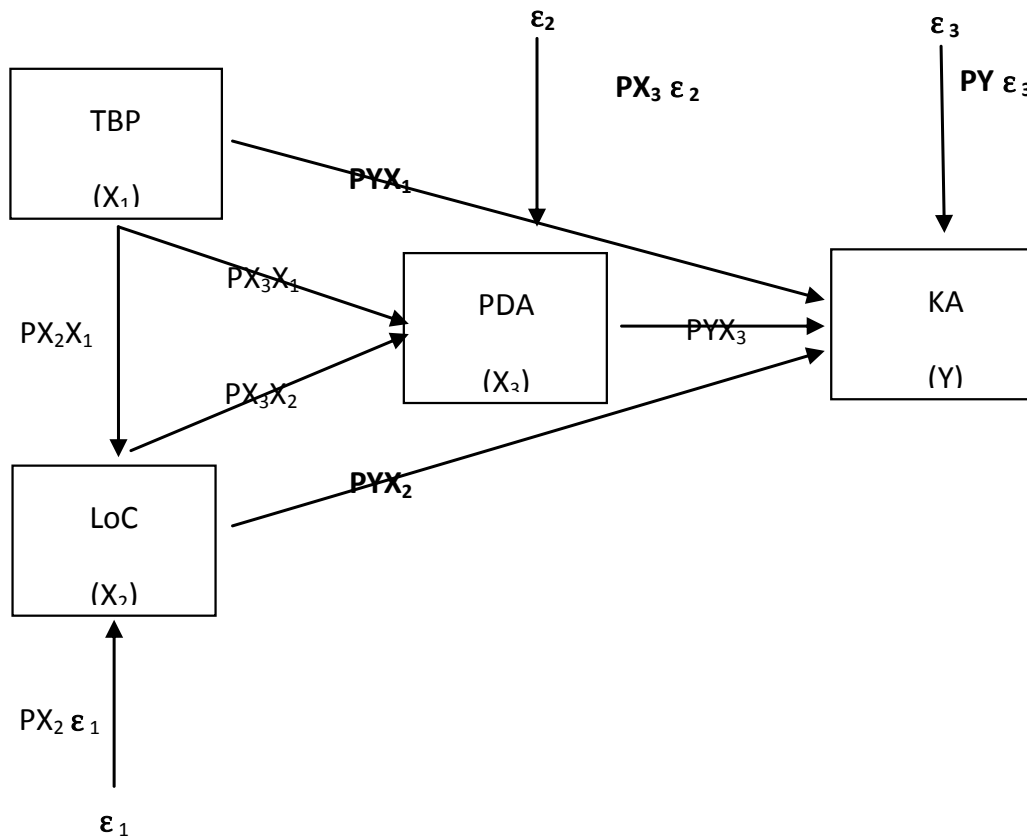
Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing variabel dengan menggunakan *Spearman Brown Coefficient* melalui program SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha > 0.60 (Nunnally, 1967).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengujian ulang. Uji ini dilakukan apabila pertanyaan/ pernyataan sudah valid. Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik, yaitu dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS. Instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,5. Sekaran (2003:257) menyatakan bahwa pada umumnya reliabilitas yang nilai r-nya kurang dari 0,6 dikatakan kurang reliabel, antara 0,6 sampai 0,8 adalah cukup reliabel, dan di atas 0,8 suatu instrument dikatakan baik.

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis jalur (*Path Analysis*) yang merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) antara dua atau lebih variabel atau dengan kata lain menguji hubungan teoritis antar variabel, Agus Widarjono (2010:264). Rancangan pengujian hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diutarakan sebelumnya sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Pengujian Hipotesis

Keterangan :

KA (Y) = Kinerja Auditor

TBP (X1) = *Time budget pressure* (Tekanan Anggaran waktu)

LoC (X2) = *Locus of control*

PDA (X3) = Perilaku disfungsi audit

ϵ_1 = Variabel lainnya yang mempengaruhi Tbp

ϵ_2 = Variabel lainnya yang mempengaruhi Dba

ϵ_3 = Variabel lainnya yang mempengaruhi P

Untuk melihat kuat lemahnya pengaruh atau hubungan antara variabel digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Guildford (1956:145) sebagai berikut :

Less than 0,20	: <i>Slight almost weighlegible relationship</i>
0,20 – 0,40	: Low correlation
0,40 - 0,70	: Moderate correlation
0,70 – 0,90	: High correlation
0,90 – 1,00	: Very high correlation.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil dari kuisisioner mengenai mengenai karakteristik responden dapat dijelaskan pada table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Pendidikan :		
	a).D3	8	8.79
	b).S1	53	58.24
	c).S2	23	25.27
	d).S3	7	7.69
	e).Lainnya	0	-
	Jumlah :	91	100.00
2	Pendapatan (Rp):		
	a). 1.000.000 - 3.000.000	43	47.25
	b). 3.100.000 - 6.000.000	35	38.46
	c). 6.100.000 - 9.000.000	11	12.09
	d). 9.100.000 - 12.000.000	2	2.20
	e). > 12.000.000	0	-
	Jumlah :	91	100.00
3	Masa Kerja :		
	a). 2 tahun	5	5.49
	b). 3 tahun	17	18.68
	c). 4 tahun	15	16.48
	d). 5 tahun	19	20.88
	e). 6 tahun	35	38.46
	Jumlah :	91	100.00
4	Jabatan :		
	a). Auditor Partner	23	25.27
	b). Auditor Supervisor	7	7.69
	c). Ketua Tim	18	19.78
	d).Auditor Senior	17	18.68
	e).Auditor Junior	26	28.57
	Jumlah :	91	100.00

Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Terhadap Data Penelitian Variabel

Dari hasil Uji validitas terhadap data penelitian variable, yaitu: Time budget pressure, Locus of control dan Disfungsional audit menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang mengukur ke tiga variable tersebut di nyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai koefisien korelasi tabel (r_{tabel} $n=89$; $\alpha=0,05$)= 0.2061.

Selain uji validitas, juga di lakukan uji reliabilitas terhadap seluruh variabel. Hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel ini menunjukkan nilai koefisien alfa berada di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner yang di jadikan alat ukur dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kinerja Auditor

Variabel Kinerja auditor diukur dari lima dimensi yaitu: 1). Komitmen organisasi, 2). Komitmen profesional, 3). Motivasi, 4). Kesempatan Kerja, 5). Kepuasan Kerja. Banyaknya pernyataan yang mengukur variabel kinerja auditor dengan lima dimensi ini adalah 11 pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai koefisien korelasi tabel ($r_{tabel\ n=89; \alpha=0,05} = 0.2061$).

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi ($r = 0,698$) lebih besar daripada koefisien korelasi tabel ($r_{tabel\ n=89; \alpha=0,05} = 0.2061$). Hasil ini menggambarkan bahwa pernyataan-pernyataan yang mengukur kinerja auditor adalah reliabel atau andal.

Tabel Hasil pengujian Validitas dan reliabilitas dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel.3
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
<i>Time Budget Pressure</i>		
TBP1	.700	VALID
TBP2	.741	VALID
TBP3	.764	VALID
TBP4	.828	VALID
TBP5	.697	VALID
TBP6a	.780	VALID
TBP6b	.741	VALID
TBP6c	.794	VALID
TBP6d	.825	VALID
<i>Locus of Control</i>		
LOC1	.792	VALID
LOC2	.803	VALID
LOC3	.712	VALID
LOC4	.568	VALID
LOC5	.567	VALID
LOC6	.628	VALID
LOC7	.674	VALID
LOC8	.626	VALID
LOC9	.574	VALID
LOC10	.685	VALID
LOC11	.678	VALID
Perilaku Disfungsional Audit		
PDA1	.313	VALID
PDA2	.569	VALID
PDA3	.710	VALID

PDA4	.819	VALID
PDA5	.765	VALID
PDA6	.710	VALID
PDA7	.579	VALID
PDA8	.804	VALID
PDA9	.700	VALID
Kinerja Auditor		
KA1	.638	VALID
KA2	.784	VALID
KA3	.739	VALID
KA4	.724	VALID
KA5	.696	VALID
KA6	.798	VALID
KA7	.613	VALID
KA8	.550	VALID
KA9	.667	VALID
KA10	.460	VALID
KA11	.436	VALID

Tabel 3.
Hasil Pengujian Reliabilitas

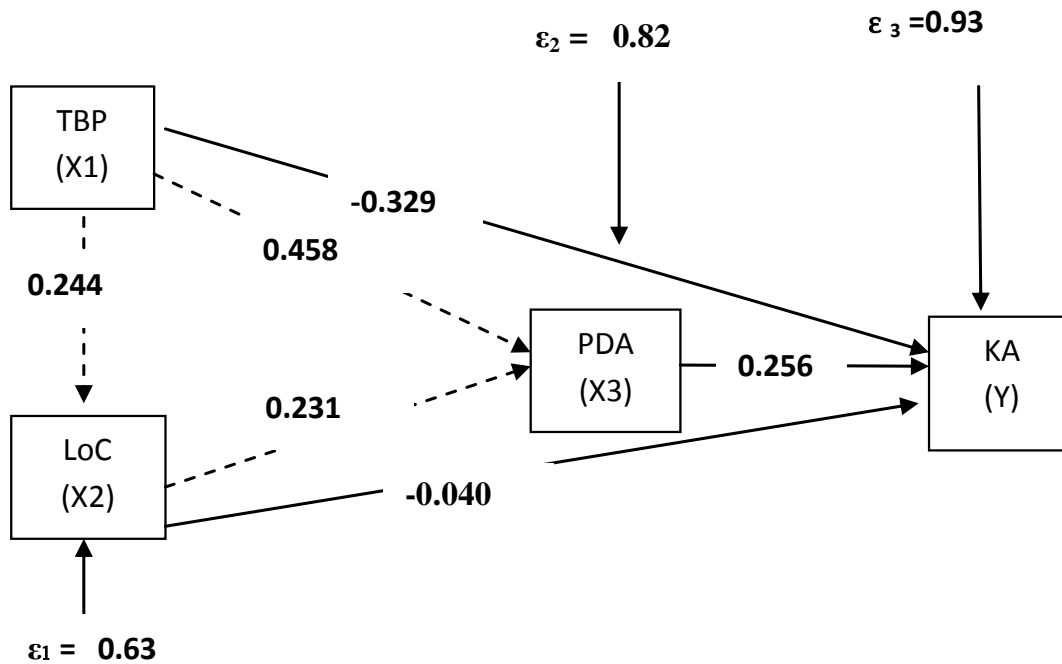
NO	VARIABEL	JUMLAH ITEM	NILAI ALPHA	SPEARMAN-BROWN-COEFFICIENT	KEHANDALAN
1	<i>Time Budget Pressure</i>	9	.840	.893	HANDAL
2	<i>Locus of Control</i>	11	.829	.784	HANDAL
3	Perilaku Disfungsional Audit	9	.732	.706	HANDAL
4	Kinerja Audit	11	.858	.698	HANDAL

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis ini untuk melihat hubungan antar variable baik pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dengan berdasarkan analisis jalur yang dapat di lihat pada gambar 4.1. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Gambar 4.1 Diagram Jalur Model Persamaan Struktural

Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Locus of Control* dan Perilaku isfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor



Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor

Pengujian terhadap pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor mempunyai nilai koefisien jalur sebesar -0.329 seperti pada gambar 4.1 dengan nilai signifikansi 0.002 ternyata lebih kecil dari α 0.05 dan dilihat dari uji t di mana $t_{hitung} - 3.160 > t_{tabel} 1.662$ secara statistik berarti pengaruhnya signifikan, artinya bahwa semakin tinggi *time budget pressure* maka kinerja auditor semakin buruk, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalurnya negatif dan pengaruhnya adalah -0.329 sementara 0.94 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasilnya mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alderman dan Deitrick (1982) dan Wagnor dan Cashell (1991), yang menemukan bahwa mayoritas responden setuju *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh *Locus of control* terhadap Kinerja Auditor

Pengujian terhadap pengaruh *Locus of control* (X2) terhadap kinerja auditor (Y) yang mempunyai nilai koefisien jalur 0,040 dengan nilai signifikansi 0.698 ternyata lebih besar dari α 0.05 dan dilihat dari uji t di mana $t_{hitung} 0.389 < t_{tabel} 1.662$ secara statistik berarti tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara langsung *Locus of control* (X2) terhadap kinerja auditor (Y) menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan, artinya bahwa *Locus of control* secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini bisa disebabkan karena *Locus of control* yang muncul dalam diri individu adalah *Locus of control internal*, yang dapat memotivasi auditor untuk bekerja lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Nilai koefisien jalurnya 0.040 sementara 0.93 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil ini menolak penelitian Indri (2007) yang telah melakukan pengujian tentang pengaruh variabel *locus of control* terhadap kinerja auditor, di

mana di peroleh kesimpulan bahwa *Locus of control eksternal* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Pengaruh Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor

Perilaku disfungsional audit berpengaruh terhadap kinerja auditor dan mempunyai nilai koefisien jalur sebesar -0.256 seperti pada gambar 4.1 dengan nilai signifikansi 0.014 lebih kecil dari α 0.05 dan dilihat dari uji t di mana $t_{hitung} -2.504 > t_{tabel} 1.662$ secara statistik berarti berpengaruh signifikan,

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perilaku disfungsional audit (X3) berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Artinya bahwa semakin tinggi perilaku disfungsional audit menyebabkan kinerja auditor semakin buruk. Hasilnya signifikan di mana nilai koefisien jalurnya negatif dan pengaruhnya adalah 0.256 sementara 0.93 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh, Cook et al, 1988; Otley dan Pierce, 1995; Soebarayan dan Chengabroyan, 2005.

Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Locus of Control* dan perilaku disfungsional audit terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Time Budget Pressure*, *Locus of Control* dan perilaku disfungsional audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan pengujian analisis jalur untuk menguji pengaruh *Time Budget Pressure* (X1), *locus of control* (X2) dan perilaku disfungsional audit terhadap Kinerja Auditor (Y) secara simultan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS versi 17.00. Hasil dari pengujian analisis jalur dapat di lihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.

Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Locus of Control* dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor

PENGARUH TERHADAP KINERJA (Y)	NILAI KOEFISIEN
<i>Time Budget Pressure</i> (X1)	
Pengaruh Langsung = $P_{YX_1} = -0.329$	-0.329
Pengaruh Tidak Langsung :	
Melalui <i>LoC</i> (X2) = $P_{X_2X_1} \times P_{YX_2} = 0.244 \times 0.040$	0.010
Melalui PDA (X3) = $P_{X_3X_1} \times P_{YX_3} = 0.458 \times -0.256$	-0.117
Total Pengaruh X1 ke Y	-0.436

Locus Of Control (X2) Pengaruh Langsung = P_{YX_2} Pengaruh Tidak Langsung : Melalui TBP (X1) = $P_{X_1X_2} \times P_{YX_1} = 0.244 \times -0.329$ Melalui PDA (X3) = $P_{X_3X_2} \times P_{YX_3} = 0.231 \times -0.256$	0.040 -0.080 -0.059
Total Pengaruh X2 ke Y	-0.099
Perilaku Disfungsional Audit (X3) Pengaruh Langsung = P_{YX_3}	-0.256
Total Pengaruh X3 ke Y	-0.256
Total Pengaruh	-0.791

Sumber : Hasil olahan data

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *time budget pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsional audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor, tetapi secara partial, *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan *time budget pressure* dan perilaku disfungsional audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Berarti hipotesis pertama secara simultan diterima H_a diterima ($H_a \neq 0$) dan menolak H_0 . Total pengaruh secara simultan adalah sebesar -0.791. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel variabel *time budget pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsional terhadap kinerja auditor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu :

1. *Time budget pressure*, *Locus of control* dan perilaku disfungsional audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik.
2. *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor
3. *Locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor
4. Perilaku disfungsional audit berpengaruh terhadap kinerja auditor

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk menghindari terjadinya *time budget pressure* disarankan kepada para auditor untuk membuat anggaran yang tepat sesuai dengan batas waktu audit yang ditentukan oleh klien.
2. Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memperhatikan kesejahteraan auditor dalam pemberian kompensasi sesuai dengan tanggung jawab yang di emban dan memberikan promosi jabatan bagi auditor yang berkinerja baik sehingga akan memotivasi auditor dalam melaksanakan tugas dan mempengaruhi kinerjanya.

3. Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk: a) melakukan penelitian dengan menambah unit analisis, seperti auditor internal pemerintah yaitu inspektorat b) menambah variabel *management pressure* sebagai variabel independent, c) kuesioner tentang *locus of control* menggunakan pernyataan *locus of control* internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, C Wayne dan James W. Deitrick. (1982). Auditor's perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign Offs : A Replication and Extension. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*
- Arens, Alvin, A and James, K.L.(1995) *Auditing An Integrated Approach*, 4th ed. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Coram, Paul et al. (2004). *The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. Working paper, The University of Melbourne.*
- Coram, Paul, Juliana Ng., dan David R. Woodliff (2004), "The Effect Of Risk of Misstatement on The Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts Under Time Budget Pressure", *Auditing : A Journal Practice & Theory*. Vol.23, No 2, September ,pp. 159-167
- Cristina (2003) Hubungan Tekanan Anggaran waktu dengan Perilaku Disfungsional Audit Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya.*
- Dijk, M.Van. *Litigation and Audit Quality; Two Experimental Studies* [On-line]
- Donelly, David P., Jeffrey J. Q , and David O., (2003)"Auditor Acceptance of Dysfungsional Audit Behaviour : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics,' *Journal of Behaviour Research in Accounting* : Vol. 15
- David T.O, Pierce (1995)"The control Problem in Public AccountingFirms: An Empirical Study of The Impact of Leadership Style", *Journal of Accounting, Organization and Society*, Vol. 20 N0.5
- Gable, M., and F. Dangelo (1994). "Locus of Controll, Machiavellianism, and Manajerial Job performance". *Journal of Psychology* 128.
- Gibson (1996), Organisasi : *Perilaku, Struktur dan Proses*. Terjemahan Jilid 1. Jakarta : Binarupa Aksara
- Guildford (1956), *Fundamental Statistic in Phsycology and Education*, Tokyo : Mc. Graw-Hill
- Hair,Black,Babin and Anderson (2010),*Multivariate Data analysis A Global Perspective*,Seventh Edition,PEARSON.
- Herningsih, Suchahyo. (2001). *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik*. Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Hyatt, T., and D. Prawitt, (2001) "Does Congruence Between Audit Structure and Auditors Locus Of Control Affect Job Performance ?." *The Accounting Review* 76.
- IAI Kompartemen Akuntan Publik. (2001). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali (2007), *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV. UNDIP Semarang
- Kaplan, Steven E. (1995). An Examination of Auditors' Reporting Intentions Upon Discovery of Procedures Prematurely Signed-Off. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.

- Kartika, Indri. (2007). Locus of Controll Sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. (Studi pada auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY). *Proceeding SNA X Unhas Makasar 26-28 Juli 2007*.
- Kelly, T. and L. Margheim. 1990. "The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variables on Dysfunctional auditor behavior."
- Larkin, Joseph M. (1990), *Does Gender effect Internal Auditor's Performance ? The Women CPA, Spring : 20-24*
- Li, Ching Chun (1975), *Path Analysis : A Primer*. Pacific Grove, CA Boxwood Press.
- Malone, Charles F dan Robin W. Roberts. (1996). Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Margheim, Loren dan Kurt Pany. (1986). Quality Control, Premature Sign off and Underreporting of Time : Some Empirical Findings. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Mautz, R.K. dan Sharaf, H.A (1961), *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association
- Monoarfa, Rio (2006). Pengaruh Time Budget Pressure dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pengawasan Daerah (BAWASDA) di Provinsi Gorontalo", *Jurnal Ichsan Gorontalo*, Volume 1, Febuari – Mei 2006, hal 91-105.
- Raghunathan, Bhanu. (1991). *Premature Signing-Off of Audit procedures : An Analysis*. Accounting Horizons.
- Sekaran, Uma (2006), *Research Methods For Business*, Edisi 4 buku 1, Terjemahan Yon, Kwan, Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma (2006), *Research Methods For Business*, Edisi 4 buku 2, Terjemahan Yon, Kwan, Jakarta : Salemba Empat.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh, Larry N. Killough (2003). "Underreporting and Premature Sign off in Public Accounting". *Manajerial Auditing Journal*, Juni 2007, pp. 478-489.
- Soobaroyen, Teeroven dan Chelven Chengabroyan. (2005). *Auditors' Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-reporting of Chargeable Time : Evidence from a Developing Country* [On-line] [http : //www.aber.ac.uk](http://www.aber.ac.uk)
- Suryanita weningtyas, Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko. (2006). "Penghentian prematur atas prosedur Audit". *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006*.
- Trianingsih (2007), "Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemaahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor". *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar 26-28 Juli 2007*.
- Waggoner, Jeri B. dan James D. Cashell. (1991). *The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance*. *The Ohio CPA Journal*, pp.27-32.

LAMPIRAN

HASIL REGRESI

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	LOC, TBP ^a	. Enter
---	-----------------------	---------

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.083	.46335

a. Predictors: (Constant), LOC, TBP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.178	2	1.089	5.071	.008 ^a
	Residual	18.893	88	.215		
	Total	21.070	90			

a. Predictors: (Constant), LOC, TBP

b. Dependent Variable: KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.544	.386		11.786	.000
	TBP	-.210	.066	-.329	-3.160	.002
	LOC	.039	.101	.040	.389	.698

a. Dependent Variable: KA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDA ^a	. Enter	

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.066	.055	.47029

a. Predictors: (Constant), PDA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	--	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	1.386	1	1.386	6.268	.014 ^a
	Residual	19.684	89	.221		
	Total	21.070	90			

a. Predictors: (Constant), PDA

b. Dependent Variable: KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.772	.318		15.012	.000
	PDA	-.201	.080	-.256	-2.504	.014

a. Dependent Variable: KA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TBP ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LOC

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.060	.049	.48469

a. Predictors: (Constant), TBP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.326	1	1.326	5.646	.020 ^a
	Residual	20.908	89	.235		
	Total	22.234	90			

a. Predictors: (Constant), TBP

b. Dependent Variable: LOC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.118	.231		13.490	.000
	TBP	.160	.067	.244	2.376	.020

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOC, TBP ^a		. Enter

a. Dependent Variable: LOC

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOC, TBP ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.300	.51731

a. Predictors: (Constant), LOC, TBP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.833	2	5.417	20.240	.000 ^a
	Residual	23.550	88	.268		
	Total	34.383	90			

a. Predictors: (Constant), LOC, TBP

b. Dependent Variable: PDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.616	.430		3.755	.000
	TBP	.373	.074	.458	5.038	.000
	LOC	.287	.113	.231	2.537	.013

a. Dependent Variable: PDA

Correlations

		TBP	LOC	PDA	KA
TBP	Pearson Correlation	1	.244*	.515**	-.319**
	Sig. (2-tailed)		.020	.000	.002
	N	91	91	91	91

LOC	Pearson Correlation	.244*	1	.343**	-.040
	Sig. (2-tailed)	.020		.001	.708
	N	91	91	91	91
PDA	Pearson Correlation	.515**	.343**	1	-.256*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.014
	N	91	91	91	91
KA	Pearson Correlation	-.319**	-.040	-.256*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.708	.014	
	N	91	91	91	91

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).